

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN BATANG

**Muhammad Huda**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kandeman

Email : [Hudapinangun@gmail.com](mailto:Hudapinangun@gmail.com)

### Abstrak

Produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang cenderung memperlihatkan produktivitas yang rendah secara keseluruhan, sehingga perlu ditingkatkan dengan optimalisasi peranan kepala sekolah dan peningkatan kompetensi profesional guru. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang. 2) menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang. 3) menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional sebab-akibat. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri di Kabupaten Batang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri di Kabupaten Batang yang berjumlah 273 orang. Sampelnya berjumlah 163 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat menggunakan uji linieritas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Hasil penelitian: (1) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang dengan kontribusi pengaruh sebesar 44,5%. (2) ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang dengan kontribusi pengaruh sebesar 82,2%. (3) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang dengan kontribusi pengaruh sebesar 83,5%. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas kerja guru.

**Kata Kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan produktivitas kerja guru

### Abstract

*The work productivity of State Vocational High School teachers in Batang Regency tends to show low overall productivity, so it needs to be increased by optimizing the role of school principals and increasing teacher professional competence. The aims of this study were: 1) to analyze the influence of the principal's leadership on the work productivity of State Vocational High School teachers in Batang Regency. 2) analyze the effect of teacher professional competence on the work productivity of State Vocational High School teachers in Batang Regency. 3) analyze the influence of principal's leadership and teacher professional competence on the work productivity of State Vocational High School teachers in Batang Regency. This research is a causal correlational study. The approach used is quantitative. The research was conducted at State Vocational Schools in Batang Regency. The population in this study were all teachers at State Vocational Schools in Batang Regency, totaling 273 people. The sample is 163 people. Sampling with proportional random sampling technique. The instrument in this study was a questionnaire. The instrument test*

*uses validity and reliability tests. Prerequisite test using linearity test, normality test, and homogeneity test. Data analysis techniques in research using regression analysis and correlation. The results of the study: (1) there is an influence of principal's leadership on the work productivity of State Vocational School teachers in Batang Regency with an influence contribution of 44,5%. (2) there is an effect of the teacher's professional competence on the work productivity of State Vocational School teachers in Batang Regency with an influence contribution of 82,2%. (3) there is an influence of the principal's leadership and teacher professional competence on the work productivity of State Vocational High School teachers in Batang Regency with an influence contribution of 83,5%. It was concluded that the principal's leadership and teacher professional competence partially or simultaneously affect teacher work productivity.*

**Keywords:** *principal leadership, teacher professional competence, and teacher work productivity*

## A. PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Guru bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu lembaga pendidikan mempunyai perhatian khusus dalam meningkatkan produktivitas kerja guru. Dengan adanya peningkatan produktivitas kerja guru dapat mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Kemajuan bangsa dan negara terletak pada kemampuan negara menciptakan pendidikan bermutu bagi setiap warganya.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, produktivitas kerja seorang guru dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci karena kepemimpinan seorang kepala sekolah berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar sumber daya manusia dalam organisasinya dalam hal ini sekolah. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Soegeng dan Ghufon (2018: 3) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran, tugas, dan fungsi sebagai guru (*teacher*) pemimpin (*leader*) sekaligus juga sebagai pelaku manajemen, pengelola (*manager*). Untuk itu setiap kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dan sumber-sumber daya terkait untuk menuju perubahan ke arah positif dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah. Dalam kaitannya dengan visi-misi, kepala sekolah berperan sebagai kompas (penunjuk arah); membuat orang lain (*follower*, pengikutnya) bermimpi lebih, belajar lebih, berbuat lebih dan akhirnya membuat pengikut tersebut menjadi manusia yang lebih baik.

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional guru adalah salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi profesional guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi profesional

guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Berkaitan dengan produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan empat wakil kepala sekolah bidang ketenagaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang pada hari Kamis, 6 dan 13 Oktober 2022 disimpulkan sebagai berikut: bahwa sebagian guru belum menunjukkan produktivitas kerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru seperti:

1. Guru sering menunda-nunda dalam pembuatan administrasi pembelajaran. Perangkat seringkali dilengkapi secara mendadak hanya pada saat ada supervisi akademik terutama supervisi oleh pihak eksternal. Akibatnya ketelitian, keaslian dan penerapannya kurang diperhatikan.
2. Adanya kecenderungan guru untuk mencontoh perangkat pembelajaran dari guru lain atau mengunduh dari internet hanya sekedar mengejar kelengkapan administrasi tanpa memperhatikan penerapannya di kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesalahan nama pada Kepala Sekolah karena belum diedit.
3. Dalam penerapan pembelajaran, guru cenderung akan menerapkan pembelajaran yang menarik hanya pada saat di supervisi. Itu dibuktikan dengan perbedaan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk supervisi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak disupervisi.
4. Banyak guru yang mengalami keterlambatan kenaikan pangkat dikarenakan jarang melakukan pengembangan diri seperti mengikuti pendidikan/pelatihan (diklat), dan belum melakukan publikasi ilmiah atau karya inovatif.

Kondisi kepemimpinan kepala sekolah di empat SMK Negeri di Kabupaten Batang dilengkapi dengan hasil wawancara dengan empat wakil kepala sekolah bidang ketenagaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang pada hari Kamis, 6 dan 13 Oktober 2022. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan tugas pengawasan, kepala sekolah mendelegasikan kepada guru senior. Namun tidak ada evaluasi terhadap kinerja guru senior dalam melakukan supervisi guru. Selain itu tidak ada tindak lanjut hasil supervisi guru.
2. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, ada kepala sekolah yang masih memimpin dengan gaya otoriter. Keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan pandangan pribadi atau masukan dari orang terdekat sehingga jika ada keputusan yang tidak sesuai untuk sekolah, tidak semua warga sekolah dapat mengoreksinya.

Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan guru atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Berikut adalah data Uji Kompetensi Guru tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan untuk Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 1.** Hasil Tes UKG Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019

No.	Kode Wilayah	Provinsi	SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	Rata-rata
1.	3000	Jawa Tengah	61,9	66,1	70,1	61,9	57,2	65,9	63,3

Dari data UKG di atas, terlihat bahwa nilai UKG guru SMK rata-rata 61,9. Angka tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru masih perlu ditingkatkan karena angkanya belum memuaskan.

Data di atas diperkuat lagi dengan nilai UKG Kabupaten Batang sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Tes UKG Kabupaten Batang Tahun 2019

No	Kode Wil.	Prov.	Wilayah	SD	SM P	SM A	SM K	Pedagogik	Profesional	Rata-rata
61	32500	Jateng	Batang	62,7	67,8	69,9	61,5	58,2	66,6	64,1

Dari data diatas terlihat bahwa rata-rata nilai UKG untuk guru-guru SMK di Kabupaten Batang adalah 61,5. Sedangkan nilai rata-rata untuk kompetensi profesional adalah 66,6. Perolehan nilai rata-rata tersebut masih jauh dari standar nilai yang ditetapkan yaitu 80. Oleh karena itu kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang perlu ditingkatkan.

Data kompetensi profesional guru di sekolah-sekolah menengah kejuruan negeri di Kabupaten Batang dilengkapi dengan hasil wawancara dengan empat wakil kepala sekolah bidang ketenagaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang pada hari Kamis, 6 dan 13 Oktober 2022. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Banyak dijumpai guru yang mengajar dengan metode mengajar yang monoton dari waktu ke waktu, kurang kreatif dengan menggunakan metode-metode mengajar baru yang dapat mengembangkan pola pikir dan kreativitas siswa.
2. Semangat guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri guru berupa pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru masih kurang. Guru masih kurang berinisiatif untuk menambah wawasan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berpikir.
3. Guru kurang kreatif dalam menggunakan alat-alat teknologi untuk membantu proses belajar mengajar. Hal ini diantaranya disebabkan kurangnya evaluasi dan kurangnya supervisi guru oleh kepala sekolah sehingga guru tidak merasa berkewajiban menampilkan kemampuan terbaiknya untuk membimbing dan mengembangkan potensi siswa.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang masih perlu ditingkatkan dengan optimalisasi peranan kepala sekolah dan peningkatan kompetensi profesional guru. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan

Kompetensi Profesional Guru terhadap Produktivitas Kerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Batang”.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional sebab-akibat, bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara beberapa variabel satu sama lain. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri di Kabupaten Batang yang berjumlah 273 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dengan Rumus Slovin. Penetapan yang dipilih sebagai sampel untuk setiap sekolah menggunakan cara *proporsional random sampling*. Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 163 orang. Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri di Kabupaten Batang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari tahun 2022 sampai bulan Juli tahun 2023. Instrumen yang diperlukan adalah angket atau kuesioner yang disusun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket yang disusun berisi pertanyaan tentang variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan produktivitas kerja guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan uji dimensi, uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier ganda.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Hasil

#### 1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru.

Berdasarkan analisis data penelitian diketahui bahwa *correlation* antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru bernilai positif ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,667. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi dua variabel tersebut masuk dalam kategori kuat. Sedangkan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara  $X_1$  dan  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru.

Nilai constant sebesar 52,074 dan koefisien kepemimpinan kepala sekolah ( $\beta_1$ ) atau koefisien regresinya adalah 0,603. Berdasarkan hal itu persamaan regresinya dapat ditulis  $\hat{Y} = 52,074 + 0,603 X_1$ . Persamaan regresi tersebut linier karena nilai  $\beta_1$  tidak sama dengan nol. Koefisien  $\beta_1$  dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan bahwa perubahan rata-rata variabel  $Y$  untuk setiap perubahan variabel  $X_1$  sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila  $\beta_1$  bertanda positif dan penurunan bila  $\beta_1$  bertanda negatif.

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,364 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk 163 responden menggunakan tingkat signifikansi 5%, pengujian 2 sisi, dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = 163-1-1 = 161$  (dimana  $n$  = jumlah data,  $k$  = jumlah variabel independen) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,974808. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,364 > 1,974808$ ) maka variabel kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja guru, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ )

terhadap produktivitas kerja guru (Y) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang” dapat diterima.

Nilai *R square* sebesar 0,445, yang berarti ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap produktivitas kerja guru (Y) sebesar 44,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 55,5 % masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## 2) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru.

Berdasarkan analisis data penelitian, diketahui bahwa *correlation* antara variabel kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru bernilai positif, ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,907. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua korelasi tersebut masuk dalam kategori kuat. Sedangkan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara  $X_2$  terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya adalah variabel kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru.

Nilai constant sebesar 5,619 dan koefisien kompetensi profesional guru ( $\beta_2$ ) atau koefisien regresinya adalah 0,856. Berdasarkan hal itu persamaan regresinya dapat ditulis  $\hat{Y} = 5,619 + 0,856 X_2$ . Persamaan regresi tersebut linier karena nilai  $\beta_2$  tidak sama dengan nol. Koefisien  $\beta_2$  dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan bahwa perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel  $X_2$  sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila  $\beta_2$  bertanda positif dan penurunan bila  $\beta_2$  bertanda negatif.

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 27,284 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk 163 responden menggunakan tingkat signifikansi 5%, pengujian 2 sisi, dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1 = 163-1-1 = 161$  (dimana  $n$  = jumlah data,  $k$  = jumlah variabel independen) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,974808. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27,284 > 1,974808$ ) maka variabel kompetensi profesional guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja guru, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara variabel iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja guru (Y) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang” dapat diterima.

Nilai *R square* sebesar 0,822, yang berarti ada pengaruh kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) terhadap produktivitas kerja guru (Y) sebesar 82,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 17,8 % masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## 3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru adalah 0,667. Sedangkan nilai korelasi kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru adalah 0,907. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa nilai korelasi kedua variabel terhadap produktivitas kerja guru termasuk kategori kuat dan sangat kuat. Sedangkan *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Untuk mengetahui koefisien

regresinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Constant = -0,563 sedangkan nilai kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) = 0,135 dan kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) = 0,766 sehingga persamaan regresi yang dihasilkan menggunakan rumus regresi adalah  $\hat{Y} = -0,563 + 0,135 X_1 + 0,766 X_2$ . Berdasarkan analisis nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa regresi positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru maka produktivitas kerja guru juga semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $b_1$ ) adalah 0,135, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 1, maka produktivitas kerja guru akan meningkat 13,5 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru ( $b_2$ ) adalah 0,766, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) sebesar 1, maka produktivitas kerja guru akan meningkat 76,6 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya.

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 406,296 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5% (0,05) dan  $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 161$  diperoleh 3,05. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $406,296 > 3,05$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan “ Terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja guru ( $Y$ ) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang dapat diterima.

Nilai R square sebesar 0,835, yang berarti ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru ( $Y$ ) sebesar 83,5 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 16,5 % masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

## **b) Pembahasan**

Hasil uji dimensi produktivitas kerja guru menunjukkan bahwa dimensi kualitas memiliki kontribusi terbesar terhadap variabel produktivitas kerja guru sebesar 82,3%. Sedangkan dimensi disiplin memberikan kontribusi yang paling rendah yaitu sebesar 52,3%. Oleh karena itu disiplin guru sebagai pendukung produktivitas kerja guru perlu ditingkatkan. Hasil uji dimensi kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa dimensi memahami kondisi guru, karyawan dan peserta didik memiliki kontribusi terbesar terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 81,1%. Sedangkan dimensi kemampuan mengambil keputusan memberikan kontribusi yang paling rendah yaitu sebesar 71,3%. Dimensi kemampuan mengambil keputusan yang terendah menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan kualitas dalam kepemimpinan terutama dalam hal kemampuan mengambil keputusan, yang berhubungan dengan bagaimana mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Hasil uji dimensi kompetensi profesional guru menunjukkan dimensi melaksanakan pembelajaran memberikan kontribusi terbesar mencapai 83,6 %. Sedangkan dimensi melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran memberikan kontribusi yang paling rendah sebesar 62,9 %. Dimensi melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran yang rendah menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dalam melakukan tindak lanjut evaluasi

pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai nilai maksimal sesuai ketentuan dan dapat meningkatkan kompetensinya.

### **1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang sebesar 44,5%. Pengaruh sebesar 44,5 % masuk dalam kategori sedang karena berada dalam rentang 40% - 59,9%. Ini juga membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bukan pengaruh dominan dalam produktivitas kerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Batang.

Hasil penelitian mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elepore tahun 2016 yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja pada Guru SMP Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo. Selain itu juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Damayani tahun 2020 tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru yang menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru siswa SMP Negeri di Kecamatan Sungai Lilin.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Basri (2014: 11) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, baik mengarahkan (*direction*), mengoordinasikan (*coordination*), dan melakukan pengawasan (*control*) terhadap tenaga yang dikelolanya (Basri, 2014: 14).

### **2) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang sebesar 82,2%. Pengaruh sebesar 82,2% masuk dalam kategori sangat kuat karena berada dalam rentang 80% - 100%. Ini juga membuktikan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh dominan dalam produktivitas kerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Batang.

Hasil penelitian mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan tahun 2017 tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang menyatakan bahwa kompetensi profesional memiliki kontribusi yang positif terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Hasil penelitian juga mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sopandi tahun 2019 tentang Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Janawi (2012: 99) yang mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya



sebagai guru. Guru akan disebut profesional jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata.

### **3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru.**

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru. Pengaruh sebesar 83,5% menunjukkan bahwa ada peningkatan jika dilakukan bersama-sama diantara dua variabel dibandingkan jika dilakukan sendiri-sendiri. Pengaruh sebesar 83,5% masuk dalam kategori sangat kuat karena berada dalam rentang 80% - 100%. Ini juga membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh dominan dalam produktivitas kerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Batang.

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elepore tahun 2016 yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo. Selain itu juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Fatimah tahun 2018 tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru dalam meningkatkan Kinerja Guru pada SMPN 4 Banjarbaru yang menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mc Cromick dan Tiffin dalam Lestari dan Lubis (2014: 3) yang menyatakan bahwa pada dasarnya produktivitas kerja merupakan hasil dari totalitas pengaruh aspek-aspek kondisi individual dan kondisi situasional. Produktivitas kerja dipengaruhi oleh: (a) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi dan lingkungan kerja meliputi: waktu kerja, istirahat, suhu, sirkulasi udara, penerangan, suara, umur, serta tugas-tugas kerja. (b) Faktor-faktor yang berhubungan dengan antar manusia seperti sistem upah, pergeseran tugas, mutu pengawasan serta interaksi antara atasan dan bawahan.

## **D. KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang sebesar 44,5%,. Sisanya 55,5% dipengaruhi oleh dimensi lain di luar penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bukan merupakan pengaruh dominan dalam produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang. Kontribusi paling tinggi pada dimensi memahami kondisi guru, karyawan, dan peserta didik sebesar 81,1%, dan kontribusi paling rendah pada dimensi kemampuan mengambil keputusan sebesar 71,3%. Kategori produktivitas kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Batang pada kondisi sedang yaitu pada skor rata-rata 145,02 dan kategori kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Batang pada kondisi cukup baik yaitu pada skor rata-rata 154,10.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap

produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang sebesar 82,2%. Sisanya 17,8% dipengaruhi oleh dimensi lain di luar penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan pengaruh dominan dalam produktivitas kerja guru SMK Negeri di kabupaten Batang. Kontribusi paling tinggi pada dimensi melaksanakan pembelajaran sebesar 83,6%, dan kontribusi paling rendah pada dimensi melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran sebesar 62,9%. Kategori kompetensi profesional guru SMK Negeri di Kabupaten Batang pada kondisi sedang yaitu pada skor rata-rata 162,78.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang sebesar 83,5%. Sisanya 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Data tersebut juga menunjukkan bahwa jika dua variabel tersebut dilakukan secara bersama-sama, prosentase pengaruh terhadap produktivitas kerja guru meningkat daripada jika dilakukan sendiri-sendiri. Kontribusi tertinggi pada variabel produktivitas kerja guru adalah dimensi kualitas sebesar 82,3%, dan kontribusi terendah adalah dimensi disiplin sebesar 52,3%. Dimensi-dimensi di luar penelitian yang memengaruhi produktivitas kerja guru misalnya pendapatan, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Fikri. Nesya Amalia & Gozali Ghoni. 2017. "Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai." *Jurnal Global Komunika*, Vol. V(2): November.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendarman & Rohanim, 2018. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayat, Rahmat & Uliya Hasanah. 2016. "Hubungan Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4(1): Juli.
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hoy, K. Wayne & Cecil G. Miskel. 2014. *Administrasi Pendidikan (Teori, Riset dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakiyah, Atiyatu. Sumardi & Rais Hidayat. 2018. "Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6(2): Juli.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Junaidi, Ahmad. 2021. *Profesionalisme Guru dan Produktivitas Kerja*. Banyumas: Pena Persada.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah, Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 17 Desember 2021.
- Madjid, Abdul. 2012. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: 10 November 2009.
- Mulyasa. 2013 a. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2013 b. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2017. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Presiden Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2 Juni 2017.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia. 8 Juli 2003.
- Presiden Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 30 Desember 2005.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2015. *Organizational Behavior. Terjemahan dari Ratna Saraswati dan Fabriela Sirait. 2015. Perilaku Organisasi (Edisi 16)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saud, Udin Syaefudin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2018. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sinungan, Muchdarsyah. 2014. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soegeng Ysh., A.Y. & Ghufro Abdullah. 2018. *Kepala Sekolah: Teacher, Leader, dan Manager*. Bantul: Magnum Pustaka Utama.
- Solihin, Moh. 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bejo. 2018. *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke-8)*. Jakarta: Kencana.
- Trivedi, Madhukar H. 2013. *Increase in Work Productivity of Depressed Individuals With Improvement in Depressive Symptom Severity*. Am J Psychiatry.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wayne, Cascio F. 2013. *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits*. New York: Mc Graw-Hill International Edition.
- Wijayanti, Dwi Wahyu. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Daya Anugerah Semesta Semarang*. Semarang: Unnes.